



## EFEKTIVITAS METODE KOOPERATIF TIPE-TGT BERBASIS OUTDOOR LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA ARAB SISWA KELAS 2 MI

**Sekar Anggun Hairunisa, Nailur Rahmawati, Ahmad Miftahuddin**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[sekarhairunisa@students.unnes.ac.id](mailto:sekarhairunisa@students.unnes.ac.id), [nailur\\_rahma99@yahoo.co.id](mailto:nailur_rahma99@yahoo.co.id),

[ahmadmiftahuddin\\_82@mail.unnes.ac.id](mailto:ahmadmiftahuddin_82@mail.unnes.ac.id)

### Abstract

This research was motivated by a problem in learning Arabic for 2nd grade students of MI Hidayatul Insan Karanganyar. To understand the problems faced in learning Arabic in grade 2 students of MI Hidayatul Insan Karanganyar, it is necessary to look at the characteristics of student development at that age. Grade 2 elementary school students are still in the developmental stage where play is the main activity. They often have trouble sitting still, lose focus easily, and prefer physical activity as well as interactive. The problems that arise are low ability to collaborate and communicate in study groups, feeling bored learning in class, and lack of motivation when learning methods are monotonous and do not involve play activities. This makes learning less effective. This can affect students' listening skills. Therefore, a more creative method is needed, where the method involves students more in learning so that students can be more active in learning. This study aims to identify the effectiveness of the application of the Outdoor Learning-based TGT-type cooperative method on Arabic listening skills in grade 2 students of MI Hidayatul Insan Karanganyar. This study is a quantitative research with an experimental research design. Data collection techniques use tests and non-tests. The test instruments used are pretest and posttest. As for non-tests, including interviews, observations, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques are in the form of normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. This study shows that the cooperative method of TGT type based on outdoor learning is effective in improving the Arabic listening skills of 2nd grade students of MI Hidayatul Insan Karanganyar. The average pretest and posttest scores of the control class were 66.11% and 83.33%, while the average pretest and posttest scores of the experimental class were 57.22% and 83.33%. In the data analysis regarding the level of normality test, the control class and the experimental class were normally distributed. The results of the t-test using SPSS version 29 showed a significance of 0.001, which means that there was a significant increase in the results of the experimental class. This proves the positive influence of the outdoor learning-based TGT method on learning outcomes.

### Keywords:

*Cooperative TGT-Type Method, Outdoor Learning, and Listening Skills.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Festiawan, 2020). Salah satu bentuk pembelajaran yang terdapat dalam lembaga pendidikan adalah pembelajaran



bahasa Arab. Ini mencakup keterampilan empat aspek utama yang harus dimiliki siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam bahasa Arab menyimak disebut dengan maharah istima'. Melalui istima' memudahkan seseorang untuk menambah mufrodat (kosakata) dan jumlah (kalimat). Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh lawan bicara atau media tertentu (Lutfiyatun, 2022). Keterampilan ini dapat diperoleh dengan rajin berlatih dalam memperhatikan perbedaan-perbedaan suara dalam kata (fonem), sesuai dengan tempat keluarnya huruf yang tepat, baik dari penutur aslinya maupun dari rekaman.

Penting untuk memahami bahwa keterampilan berbahasa siswa memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran mereka. Menurut Suprayitno dalam penelitiannya tentang problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah mengungkapkan bahwa problematika yang ditemui diantaranya metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional, kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru, dan ketidaksesuaian antara metode dan tujuan pembelajaran. Selain itu, terdapat juga masalah dalam hal ketidakpahaman guru terhadap berbagai metode pembelajaran, kendala dalam mengelola kelas, serta kekurangan pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan (Supriyatno, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 2 di MI Hidayatul Insan dengan Ustadzah Muna sebelum melakukan penelitian, menjelaskan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab terutama pada keterampilan menyimak. Salah satu aspek yang sering menjadi permasalahan pada keterampilan menyimak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebosanan siswa dalam proses belajar di dalam kelas, karakter siswa, kurangnya daya tarik dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Maka dari itu dibutuhkan metode yang lebih kreatif, dimana metode tersebut lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat membuat siswa aktif adalah kerja sama antar siswa. Menurut (Ali, 2021), metode kooperatif melibatkan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, di mana siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal, baik individu maupun kelompok.

Metode kooperatif dapat melatih siswa untuk bekerja sama, bertukar pendapat, bertanggung jawab, serta menghindari persaingan dan sikap individualistik, terutama bagi



siswa dengan prestasi rendah dan tinggi. Metode ini juga bermanfaat bagi siswa yang cenderung pendiam dan penyendiri, membantu mereka menjadi lebih aktif, berinteraksi dengan siswa lain, dan melatih keterampilan menyimak dengan fokus mendengarkan pelajaran, penjelasan guru, dan diskusi kelompok. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif (Anita Lie dalam Maulida, 2019).

Sekarang ini sering terjadinya *teacher center* dalam kegiatan pembelajaran, hal itu dapat menjadikan siswa kurang dalam menyimak, asik mengobrol sendiri dengan temannya, dan cenderung cepat merasa bosan. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan hasil belajar. Oleh karena itu, metode kooperatif ini dapat membantu mengatasi hal tersebut, karena menjadikan pembelajaran aktif yang dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Mengingat siswa SD senang bermain, guru dapat mengemas pembelajaran dengan prinsip bermain untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut (Suryani et al., 2021), salah satu model pembelajaran yang melibatkan bermain adalah model kooperatif tipe Times Games Tournament (TGT). Dalam TGT, siswa bermain dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka melalui kuis yang disusun oleh guru berdasarkan materi pelajaran. Penerapan model TGT diharapkan membuat siswa lebih bersemangat menguasai materi untuk menyumbangkan nilai bagi kelompoknya (Sulistyo & Haryanti, 2022).

Pembelajaran di dalam kelas yang monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, model pembelajaran Outdoor Learning dapat digunakan. Menurut (Febriandi, 2019), Outdoor Learning adalah kegiatan di luar kelas atau sekolah yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran ini dilakukan di berbagai tempat, menekankan pada pengalaman nyata yang langsung dialami siswa. Metode ini membantu siswa membangun makna dalam memori mereka. Pembelajaran di luar ruangan memberikan pengalaman unik yang meningkatkan daya tarik dan kegembiraan dalam proses belajar (Muslimah et al., 2021).

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa poin penting. Penelitian terdahulu menggunakan metode outdoor study karena siswa merasa jemu dengan kegiatan di dalam kelas. Selain itu, ada penelitian yang menggunakan metode kooperatif agar siswa memiliki tanggung jawab dalam bekerja sama, menyampaikan, dan memahamkan anggota kelompok. Lebih spesifik, penelitian yang



menggunakan metode kooperatif tipe TGT pada pembelajaran bahasa Arab membuktikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Hasil kajian literatur di atas menyimpulkan bahwa terdapat unsur kebaharuan dalam penelitian ini. Unsur kebaharuan tersebut dengan menggabungkan metode kooperatif tipe-TGT berbasis outdoor learning untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Gabungan metode ini belum banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk siswa kelas 2. Metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak siswa, tetapi juga mengatasi kejemuhan dalam pembelajaran di dalam kelas. Kombinasi antara pembelajaran kooperatif dan *outdoor learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, membantu siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana efektivitas penerapan metode kooperatif tipe-TGT berbasis Outdoor Learning terhadap keterampilan menyimak bahasa Arab pada siswa kelas 2 MI Hidayatul Insan Karanganyar?. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan metode kooperatif tipe-TGT berbasis *Outdoor Learning* terhadap keterampilan menyimak bahasa Arab pada siswa kelas 2 MI Hidayatul Insan Karanganyar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen adalah desain penelitian yang disusun dengan tujuan untuk meneliti adanya hubungan kausalitas mengenai sifat tertentu antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok lainnya yang tidak diberi perlakuan (Anwar dalam Abdullah, 2015).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 MI Hidayatul Insan Karanganyar. Teknik pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, karena adanya pertimbangan dari guru yang digunakan untuk menentukan variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Tes yang digunakan adalah pretest dan posttest. Tes digunakan untuk mengetahui hasil awal siswa sebelum dilakukan eksperimen dan hasil akhir setelah eksperimen diberikan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang mungkin tidak bisa diperoleh melalui kuesioner atau survei tertulis. Observasi digunakan untuk mengamati lokasi sekolah, media dan sarana pembelajaran, dan model pembelajaran. Selain



itu, observasi juga digunakan untuk mengamati perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang bagaimana mengenai penggunaan metode kooperatif tipe-TGT berbasis outdoor learning untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP, silabus, daftar siswa, dan foto dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk melihat hubungan/pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis statistic inferensial dilakukan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu mencari mean, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-test.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana efektivitas penerapan metode kooperatif tipe-TGT berbasis Outdoor Learning terhadap keterampilan menyimak bahasa Arab pada siswa kelas 2 MI Hidayatul Insan Karanganyar.

Penelitian di MI Hidayatul Insan Karanganyar berlangsung dari 01 Januari hingga 31 Januari 2024. Penelitian melibatkan siswa kelas 2B sebagai kelas eksperimen dan kelas 2A sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 18 siswa. Pembelajaran dilaksanakan dalam 4 pertemuan, dengan dua pertemuan untuk kelas eksperimen dan dua untuk kelas kontrol, masing-masing berdurasi 30 menit.

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pretest dan mengenalkan metode kooperatif tipe-TGT berbasis outdoor learning di kelas eksperimen. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari enam orang sebelum diberikan materi. Sementara itu, di kelas kontrol, peneliti hanya melakukan pretest dan pemberian materi.

Pada pertemuan kedua di kelas eksperimen, peneliti memulai dengan apersepsi, motivasi, dan penerapan metode kooperatif tipe-TGT berbasis outdoor learning. Siswa berkumpul sesuai kelompok, keluar kelas menuju tempat yang disiapkan, dan menerima materi. Peneliti kemudian menguji pemahaman tiap kelompok melalui permainan mencocokkan potongan gambar dan mufrodat. Sementara itu, di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah biasa dan diakhiri dengan posttest.

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan



menyimak bahasa Arab dengan menggunakan metode kooperatif tipe-TGT berbasis outdoor learning:

**1. Pembagian Kelompok**

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 6 orang.

**2. Penyajian Kelas**

- Guru memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelajaran, menjelaskan tujuan belajar dan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru menyampaikan materi pelajaran di awal pembelajaran atau saat presentasi kelas, dan siswa diharapkan memperhatikan dengan cermat.
- Guru membagi tugas-tugas, menyiapkan sarana belajar untuk kegiatan di luar kelas, dan menentukan ketua kelompok.

**3. Tahap Belajar dalam Kelompok**

- Setelah penyampaian materi, kelompok diskusi diberi tugas untuk menyelesaikan lembar kerja.
- Ketua kelompok membantu mengarahkan anggotanya, sementara guru berperan sebagai fasilitator.

**4. Tahap Permainan**

- Guru memberikan permainan yang berisi pertanyaan-pertanyaan sederhana sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
- Permainan ini dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang didapat dari penjelasan guru dan kegiatan belajar kelompok.
- Skor diberikan kepada kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar.

**5. Pertandingan**

- Setelah menyelesaikan lembar kerja bersama kelompok, siswa berkumpul sesuai kelompok untuk pertandingan permainan antar kelompok.

**6. Penghargaan Kelompok**

- Setelah permainan selesai, guru mengumumkan kelompok dengan skor rata-rata tertinggi dan memberikan hadiah jika memenuhi kriteria yang ditetapkan.

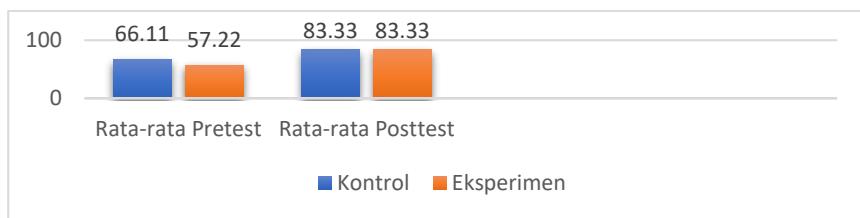


Di akhir pembelajaran, siswa mengerjakan posttest dan angket setelah penerapan metode kooperatif tipe-TGT berbasis *outdoor learning*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pretest dan posttest yang diperoleh kelas kontrol adalah 66,11 dan 83,33. Sedangkan, hasil perhitungan nilai rata-rata pretest dan posttest yang diperoleh kelas eksperimen adalah 57,22 dan 83,33. Dari hasil perhitungan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen terjadi peningkatan. Nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada diagram garis sebagai berikut:

**Gambar 1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol dan Kelas**

**Eksperimen**



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 66,11 dan rata-rata posttest adalah 83,33. Sementara itu, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 57,22 dan nilai rata-rata posttest adalah 83,33. Peningkatan nilai pretest ke posttest pada kelas eksperimen sebesar 26,11 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kedua kelas tersebut.

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap dua data yaitu data pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap efektivitas penerapan metode kooperatif tipe-TGT berbasis Outdoor Learning terhadap keterampilan menyimak bahasa Arab pada siswa kelas 2 MI Hidayatul Insan Karanganyar yang dihitung menggunakan SPSS versi 29, dapat dilihat pada tabel hasil uji hipotesis berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Kontrol
N		18	18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.111	83.333
	Std. Deviation	11.4475	9.7014
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.198
	Positive	.148	.190
	Negative	-.189	-.198
Test Statistic		.189	.198
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.090	.059
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.086	.056
	99% Confidence Interval	Lower Bound	Upper Bound
		.079	.050
		.093	.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1333095690.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Kontrol
N		18	18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	57.222	83.333
	Std. Deviation	13.1978	10.8465
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.176
	Positive	.152	.176
	Negative	-.139	-.175
Test Statistic		.152	.176
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.144
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.321	.149
	99% Confidence Interval	Lower Bound	Upper Bound
		.309	.140
		.333	.158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1493672099.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data pretest dan posttest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05. Pretest kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,090, dan pretest kelas eksperimen 0,200. Posttest kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,059, dan posttest kelas eksperimen 0,144.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi keterampilan menyimak pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal ( $>0,05$ ). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Selain melakukan uji normalitas, pengujian homogenitas juga dilakukan pada nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji homogeneity of variance dengan bantuan SPSS versi 29. Signifikansi pada uji homogenitas  $>0,05$  maka varian kedua data dinyatakan homogen. Hasil dari uji homogenitas lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas****Tests of Homogeneity of Variances**



H	Based on Mean	L		i g. . .	
		eve ne Stat istic	f 1	f 2	
a si l		438		4	5 1 2
B el aj ar	Based on Median	.		4	6 1 8
Si s w a	Based on Median and with adjusted df	254		3 .	6 1 8
	Based on trimmed mean	431		4	5 1 6

**ANOVA**

Hasil Belajar Siswa

B et w ee n Gr ou ps	Su m of Squa res	d	M		F	i g. . .
			f	Square		
	0.0	1	.	000	0	1
	00			00	0	0
				00	0	0
				00	0	0
W it hi n Gr ou ps	36 00.00 0	3 4 0	1 05.8 82			
T ot al	36 00.00 0	3 5 0				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,512 > 0,05$ . Maka dengan hal ini



dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varian yang sama atau homogen.

Tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t-test dengan program SPSS versi 29. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Berikut perbedaan uji t-test hipotesis:

- $H_a$  (signifikansi  $<0,05$ ) = Metode kooperatif tipe TGT berbasis outdoor learning efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas 2 MI Hidayatul Insan Kabupaten Karanganyar.
- $H_0$  (signifikansi  $>0,05$ ) = Metode kooperatif tipe TGT berbasis outdoor learning tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas 2 MI Hidayatul Insan Kabupaten Karanganyar.

Untuk mengetahui efektivitas metode kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan keterampilan menyimak, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 29. Untuk hasil uji hipotesis dengan uji t-test dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji T-Test)**

Paired Samples Test										
Pair 1	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference			Significance			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	
	Pretest Kelas Eksperimen - Posttest Kelas Eksperimen	-26.1111	12.4328	2.9304	-32.2938	-19.9284	-8.910	.17	<.001	<.001

Paired Samples Test										
Pair 1	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference			Significance			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	
	Pretest Kelas Kontrol - Posttest Kelas Kontrol	-17.2222	8.2644	1.9479	-21.3320	-13.1124	-8.841	.17	<.001	<.001

ada kelas control sebesar -8,841 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar -8,910 dengan signifikansi 0,001. Karena signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu membuktikan pernyataan  $H_a$  mengenai metode kooperatif tipe TGT berbasis outdoor learning efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas 2 MI Hidayatul Insan Kabupaten Karanganyar.

## SIMPULAN

Pembelajaran dengan metode kooperatif tipe- TGT berbasis outdoor learning menggunakan interaksi kelompok, turnamen akademik, kuis, dan tutor teman sebaya untuk menciptakan lingkungan belajar dinamis yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Sedangkan, Outdoor learning membuat pembelajaran lebih menarik dan memperkuat



pemahaman melalui pengalaman langsung. Kombinasi ini menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif.

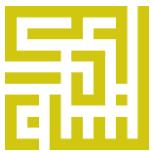
Kompetisi dalam turnamen akademik dari metode kooperatif tipe-TGT memotivasi siswa untuk memperbaiki keterampilan menyimak mereka. Kuis dan sistem skor kemajuan individu memberikan umpan balik yang mendorong peningkatan berkelanjutan. Peran siswa sebagai tutor teman sebaya memperkuat keterampilan menyimak saat mereka memahami kebutuhan teman mereka.

Aktivitas permainan membuat proses belajar lebih rileks dan menyenangkan, meningkatkan konsentrasi siswa. Metode ini juga menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama, sehingga siswa lebih aktif dan perhatian saat mendengarkan. Secara keseluruhan, metode TGT menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif, mendukung peningkatan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournaments) dan *outdoor learning* dapat secara efektif meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t-test paired sample test pada kelas kontrol sebesar -8,841 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar -8,910 dengan signifikansi 0,001. Karena signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu membuktikan pernyataan  $H_a$  mengenai metode kooperatif tipe TGT berbasis outdoor learning efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas 2 MI Hidayatul Insan Karanganyar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Feibriandi, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Dengan Pendekatan Saintific Berbasis Outdoor Untuk Siswa Kelas IV SD Pada Materi Bangun Datar. 2(2), 148–158.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Lutfiyatun, E. (2022). Optimasi Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Dengan Media Youtube.



**LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching**

Vol. 13 No. 2 tahun 2024

DOI <https://doi.org/10.15294/la.v1i1i2>

P-ISSN 2252-6269 E-ISSN 2721 - 4222

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>

*Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 1–14.

<https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i1.4821>

Maulida, W. H. (2019). *EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS MIFTAHUL ULUM SUGIHMANIK TANGGUNGKHARJO GROBOGAN.*

Muslimah, S. L., Rosalina, E., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1926–1939. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1069>

Sulistyo, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). *Eureka Media Aksara*, 1–23.

Supriyatno, A. (2013). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Ma'arif Petet Kulon Progo. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Ma'arif Petet Kulon Progo*, 2013, 1–4.

Suryani, A., Suarjana, I. M., & Artini, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan dan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor dan Kelipatan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i1.38986>